

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut (Marzuki, 2007) Kacang tanah (*A. hypogea* L.) merupakan kacang-kacangan dengan nilai ekonomi tertinggi kedua setelah kedelai, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan karena nilai ekonominya yang tinggi dan banyak peluang untuk dalam negeri. Biji kacang tanah dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai bahan pangan berupa sayuran, digoreng atau direbus dan sebagai bahan baku industri seperti keju, sabun dan minyak, serta kerangkanya untuk pakan ternak atau pupuk.

Produksi pada tanaman kacang tanah dari tahun 2014 outputnya mengalami penurunan, pada tahun 2014 produksinya sebesar 638.896 ton/tahun sedangkan saat tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 512.198ton/tahun. Produksi tanaman kacang tanah di sumatra tahun 2014-2015 mengalami penurunan 9.777 ton menjadi 8.517 ton, dan pada saat tahun 2016-2018 juga mengalami penurunan sebesar 4.870 ton (Badan Pusat Statistik, 2019).

Sistem pertanian organik yaitu suatu sistem manajemen produksi komprehensif yang meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keanekaragaman hayati, siklus biologi, dan aktifitas biologi tanah. Pertanian organik menekankan penerapan metode pengolahan yang lebih mengutamakan penggunaan input yang berasal dari limbah tanaman, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan kondisi setempat. Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang menjaga keharmonisan alam dengan memanfaatkan dan mengembangkan semaksimal mungkin proses-proses alami dari sistem pertanian tersebut (IFOAM, 2005).

Manfaat Pertanian organik ramah lingkungan untuk tujuan pertanian organik yang menghasilkan produk yang berkualitas dalam jumlah yang cukup, berakut tanaman yang tumbuh secara alami dan memperbaiki siklus hidup ekosistem dalam jangka panjang (IFOAM, 2008).

1.2. Tujuan

Tujuan tugas akhir untuk mempelajari Budidaya Kacang Tanah (*A. hypogea* L.) dengan sistem pertanian organik Di PT. Kapol Antar Nusa Bogor Jawa Barat.

1.3. Kontribusi

Tugas akhir ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk lebih memahami Budidaya Kacang Tanah (*A. hypogea* L.) Dengan Sistem Pertanian Organik di PT. Kapol Antar Nusa Bogor Jawa Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Perusahaan PT. Kapol Antar Nusa

PT. Kapol Antar Nusa (BSP *Organik Farm*) terletak dikampung Loji, Desa Pasir Jaya, Kecamatan Cigombong, Kababupaten Bogor, Jawa Barat. PT. Kapol Antar Nusa adalah perusahaan yang memegang sahamnya Ir. koesbandoro, SE (Alm) dan indrawan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985 sebagai PT. Kapol Antar Nusa, nama perusahaan ini diambil dari salah satu komoditas pertama yang ditanamnya yaitu kapulaga atau dalam bahasa Sunda Kapol.

Pada tahun 2004-2006, perusahaan melakukan konversi usaha dari pertanian konvensional menjadi pertanian organik. Pada tahun 2007 PT. Kapol Antar Nusa dapat dianggap sebagai pertanian organik murni dan telah memperoleh sertifikasi INOFICE sebagai bukti bahwa industri pertanian yang dijalankannya adalah organik. Pada juli 2007, sertifikasi menjadi BIOCert dengan tujuan membangun sistem pertanian organik dan produk yang dihasilkannya diakui dunia.. BIOCert adalah aliansi badan sertifikasi makanan organik di Asia Pasifik yang menyediakan layanan pengji kepatuhan dan sertifikasi untuk pasar pertanian organik global.

Saat ini, PT. Kapol Antra Nusa meliputi area seluas 40 hektar, PT. Kapol Antar Nusa (BSP *Organik Farm*) terletak diketinggian 700-900 meter. Sumber air dari gunung salak, sumber airnya tidak tercemar limbah, sehingga airnya sangat baik untuk pertanian khususnya pertanian organik. Ini karena tidak ada pemukiman atau perkebunan di perkebunan perusahaan .

2.2. Klasifikasi Kacang Tanah

Menurut (Fauzi, 2010) klasifikasi tanaman kacang tanah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rosales
Familia	: Papilionaceae
Genus	: <i>Arachis</i>
Species	: <i>Arachis hypogea</i> L.

2.3. Morfologi Kacang Tanah

2.3.1. Akar

Menurut (Suprpto, 2006) Kacang tanah memiliki akar tunggang, akar bercabang. Akar cabang memiliki akar sementara seiring dengan bertambahnya usia tanaman, kemudian mati, sedangkan akar yang tersisa bertahan hingga menjadi akar permanen, akar kacang tanah hingga kedalaman 40 cm, varietas kacang tanah juga dapat diamati dari ukuran, jumlah dan penyebaran bintilnya, Jumlahnya dari sedikit sampai banyak dan tersebar pada akar utama atau lateral.

2.3.2. Batang

Kacang tanah memiliki batang tidak berkayu dengan 4-5 cabang diselingi bunga dan batang utama. Pigmen antosianin kacang tanah memiliki warna yang berbeda dengan pigmen tumbuhan, sehingga dapat dibedakan menjadi warna merah dan ungu. (Trustinah, 2015).

2.3.3. Daun

Daun kacang tanah dicirikan oleh daun dengan sirip gelap, bulat dan lonjong, ujung runcing dan berbulu. Warna daunnya hijau tua, daun bagian atas sedikit lebih besar dari daun bagian bawah.

2.4.4. Bunga

Bunga kacang tanah tumbuh pada ketiak daun, tanaman kacang tanah mulai berbunga sekitar 4-6 minggu setelah tanam. Bunga kacang tumbuh pada ketiak setiap daun. Bunga pada kacang tanah berbentuk kupu-kupu, berwarna kuning, bertangkai panjang, mahkota bunga berwarna kuning, bergaris-garis merah atau merah tua (Yuliana, 2013).

2.4.5. Buah

Kacang tanah berbentuk kotak berisi 1 sampai 4 biji. Ukuran kacang tanah bervariasi, buah yang besar biasanya mencapai panjang 6 cm dan diameter 1,5 cm. Buah muda ditandai dengan bagian dalam berwarna hitam buah bulat juga agak panjang, ditutupi kulit tipis berwarna putih, merah, atau ungu (Erik, 2021).

2.5. Syarat Tumbuh Tanam

Tanaman kacang tanah dapat tumbuh dengan optimal. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain tanah (pH), curah hujan, dan suhu. Kacang membutuhkan banyak tanah liat, tanah berpasir dan tanah asam (pH). Normalnya kacang tanah masih memiliki kemampuan tumbuh dengan baik pada tanah yang masam (pH 5,0), (pH) tanah yang baik berkisar antara 6,0 sampai 7,0. Pada (pH) tanah antara 7,5 dan 8,0, daun menguning dan bintik-bintik hitam muncul di polong. Hal ini akan menurunkan kualitas dan kuantitas buah. Suhu terbaik untuk pertumbuhan tanaman kacang tanah adalah antara 25°C dan 35°C. Di daerah dengan suhu di bawah 20°C, kacang tumbuh lambat, hidup lebih lama, dan menghasilkan relatif sedikit. Suhu tanah merupakan faktor penentu untuk perkecambahan biji dan perkembangan awal tanaman. Kacang tanah merupakan tanaman yang membutuhkan sinar matahari penuh (Gresinta, 2015).

2.6. Pertanian Organik

Pertanian organik adalah pertanian yang menggunakan bahan alami dari alam tanpa menggunakan bahan sintetik. Selain penggunaan bahan-bahan alami, tujuan pertama teknik pertanian adalah menyediakan sumber bahan-bahan berkualitas, terutama yang tidak membahayakan kesehatan produsen dan konsumen, lingkungan, dan komunitas petani pada sistem pertanian organik.

Pertanian organik juga dapat meningkatkan dan mempertahankan produktivitas tanah sehingga dapat menyediakan pangan yang cukup. Adapun tujuan pertanian organik untuk menghasilkan produk yang berkualitas dalam jumlah yang cukup dengan menumbuhkan tanaman secara alami dan meningkatkan siklus hidup biologis agroekosistem, dengan tetap menjaga meningkatkan kesuburan tanah dalam jangka panjang (IFOAM, 2008).

Sistem pertanian organik yaitu suatu sistem manajemen produksi pertanian yang bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keanekaragaman hayati, siklus biologis, dan aktivitas biologis tanah. Pertanian organik menekankan penerapan praktik pengolahan yang mengutamakan penggunaan input dari limbah operasi pertanian lapangan, dengan mempertimbangkan kemampuan beradaptasi dengan kondisi lokal. Pertanian organik juga penyediaan pangan organik diperoleh dari lahan pertanian organik yang disesuaikan dengan kondisi setempat, dengan pengolahan lahan untuk menjaga ekosistem alam untuk pertanian berkelanjutan (Permentan, 2013).